

## **PENYUSUNAN ANGGARAN KAS UNTUK MENETAPKAN LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN TAHUN 2013**

Ni Luh Eka Julianti, I Ketut Suwarna, Ni Nyoman Yulianthini

Jurusan Manajemen  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [Ejulianti95@yahoo.com](mailto:Ejulianti95@yahoo.com), [suwarna\\_ketut@yahoo.com](mailto:suwarna_ketut@yahoo.com),  
[yulianthini\\_nyoman@yahoo.com](mailto:yulianthini_nyoman@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui anggaran kas CV Friendly tahun 2013, rasio likuiditas dan rentabilitas setelah adanya penyusunan anggaran kas tahun 2013. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif, data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan kemudian dianalisis menggunakan analisis rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) anggaran kas CV Friendly tahun 2013 yaitu anggaran penerimaan kas sebesar Rp1.678.773.137,00 dan pengeluaran kas sebesar Rp 1.504.123.550,00, (2) setelah adanya penyusunan anggaran kas rasio likuiditas berada dalam kategori likuid dan rasio rentabilitas dalam kategori rendabel.

**Kata kunci:** anggaran kas, likuiditas dan rentabilitas.

### **Abstract**

This research aims to know the budget cash CV 2013 Friendly, the ratio of liquidity and earning ratios following the preparation of cash budget by 2013. This research uses descriptive kuantitatif, design the necessary data in this study is secondary data collected with the dokumentasi method and then analyzed his own ratio analysis. The results showed that: (1) cash budget Friendly CV 2013 i.e. cash receipts budget amounting to Rp 1.678.773.137,00 and Rp cash expenditures Rp 1.504.123.550,00, (2) after the preparation of the budget cash the ratio of liquidity in a category of likuidity and and earning ratios in a category earning.

**Keywords :** budget cash, liquidity and earning ratios.

### **Pendahuluan**

Setiap perusahaan dalam kegiatan usahanya akan menghadapi masalah keuangan, dalam hal ini adalah kas. Dalam kegiatan tersebut diperlukan ketelitian dan perencanaan yang baik agar tidak terjadi kerugian atau terjadi pengeluaran yang tidak terencana. Oleh karena itu, pengadaan kas harus selalu diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, hal tersebut bertujuan menjaga agar perusahaan tidak mengalami defisit atau surplus kas.

Riyanto (1995:87), menyatakan "Penyusunan anggaran kas bagi suatu perusahaan sangatlah penting artinya bagi penjagaan likuiditasnya". Dengan penyusunan anggaran kas akan dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan defisit atau surplus karena operasi perusahaan. Selain itu Munandar (2007: 312) menjelaskan "peranan anggaran kas adalah untuk menjaga tingkat likuiditas dan rentabilitas". Dengan adanya anggaran kas, pimpinan perusahaan dapat mengetahui apabila perusahaan akan memperoleh

kelebihan kas dan mengalami kekurangan kas. Dengan adanya anggaran kas ini segala aktivitas perusahaan dapat terkontrol. Anggaran kas juga mempunyai peranan atas operasi yang dilakukan perusahaan terutama dibidang penggunaan keuangan agar efektif dan terkontrol khususnya dalam merencanakan kas masuk dan kas keluar.

Anggaran kas yang tidak diselenggarakan dengan baik merupakan cermin dari manajemen kas yang kurang sempurna. Dalam hal ini perusahaan tidak mengetahui kapan mengalami kekurangan atau kelebihan uang tunai (kas). Kas sangat berperan penting dalam menentukan kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, dari aspek aliran kas masuk (*cash in flow*) maupun kas keluar (*cash out flow*). Aliran kas masuk maupun aliran kas keluar akan terjadi secara terus menerus dalam suatu perusahaan.

CV Friendly merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pembuatan sepatu balet. Perusahaan sepatu balet CV Friendly memasarkan produknya ke luar negeri. Negara-negara yang menjadi pangsa pasar perusahaan sepatu balet CV Friendly antara lain: Singapura dan Malaysia. Dalam hal keuangan CV Friendly tidak membuat anggaran kas, sehingga tidak diketahui kapan perusahaan akan mengalami kelebihan maupun kekurangan kas. Selain itu, CV Friendly mulai dari tahun 2009-2012 mengalami ketidakstabilan dalam mendapatkan laba. Hal tersebut terjadi karena daya beli konsumen menurun akibat pengaruh dari krisis ekonomi yang terjadi.

Berdasarkan alasan tersebut maka mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai "Penyusunan anggaran kas untuk menetapkan likuiditas dan rentabilitas pada CV Friendly tahun 2013".

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana ramalan anggaran kas CV Friendly tahun 2013?, (2) bagaimana rasio likuiditas dan rentabilitas CV Friendly tahun 2009-2012?, (3)

bagaimana ramalan rasio likuiditas dan rentabilitas CV Friendly tahun 2013?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui ramalan anggaran kas CV Friendly tahun 2013, (2) untuk mengetahui rasio likuiditas dan rentabilitas CV Friendly tahun 2009-2012, (3) untuk mengetahui ramalan rasio likuiditas dan rentabilitas CV Friendly tahun 2013.

Hasil penelitian ini mempunyai dua manfaat utama yaitu (1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta masukan bagi masyarakat terutama dalam hal manajemen keuangan yang terkait dengan penyusunan anggaran kas. (2) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan khususnya dalam bidang keuangan untuk mengambil langkah-langkah selanjutnya dalam usaha mengefektifkan penggunaan anggaran kas. Disamping itu perusahaan juga dapat mengambil keputusan yang berhubungan dengan penggunaan kas sehingga dapat menjaga kondisi likuiditas dan rentabilitas perusahaan guna tercapainya tujuan yang diinginkan.

Kas mempunyai kedudukan sentral dalam usaha menjaga kelancaran operasional perusahaan. Jumlah kas yang memadai sangat penting bagi kelancaran usaha sehari-hari maupun bagi keperluan menunjang pelaksanaan keputusan strategi jangka panjang. Jika terjadi kekurangan kas akan berdampak tidak terbayarnya berbagai kewajiban seperti hutang gaji, hutang dagang, hutang bank dan lain sebagainya. Sedangkan jika terjadi sebaliknya kas berlebihan mengakibatkan modal tidak efisien sehingga keuntungan tidak optimal. Salah satu anggaran yang perlu dibuat oleh perusahaan adalah anggaran kas. Hal ini disebabkan karena kas merupakan salah satu alat likuid bagi perusahaan yang setiap saat digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Untuk itu diperlukan adanya perencanaan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan. likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Pengertian kas menurut Harahap (2001) "kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar memenuhi syarat; setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga". Secara lebih lanjut Munandar (2007) menegaskan bahwa "kas adalah semua mata uang kertas dan logam, baik mata uang dalam negeri maupun luar negeri, serta semua surat-surat yang mempunyai sifat seperti mata uang, yaitu sifat yang dapat segera digunakan untuk melakukan pembayaran pada setiap saat dikehendaki".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian kas adalah merupakan investasi yang sifatnya likuid. Oleh karena itu setiap perusahaan harus mempunyai uang kas agar kontinuitas usahanya tidak terganggu. Dalam persediaan kas, ditinjau dari sudut finansial manajemennya tidak dibenarkan memiliki uang kas yang terlalu sedikit dan terlalu banyak.

Pada dasarnya, adanya manajemen kas bertujuan untuk mempertimbangkan risiko dana imbal hasil agar terjadi keseimbangan antara memiliki terlalu banyak atau sedikit kas. Jika terlalu sedikit kas yang diinvestasikan, maka mengurangi kesempatan untuk memperoleh imbal hasil yang lebih mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Namun jika terlalu banyak kas yang diinvestasikan, maka akan terjadi *cash insolvency*. Kas yang cukup akan meningkatkan kemampuan perusahaan memenuhi segala pengeluaran yang dibutuhkan. Kas yang cukup artinya cadangan kas dipelihara pada titik minimum sehingga tidak terlalu banyak kas yang ada di perusahaan dan justru bisa mendatangkan potensi keuntungan jika diinvestasikan pada instrumen investasi.

Salah satu anggaran yang perlu dibuat oleh perusahaan adalah anggaran kas. Hal ini disebabkan karena kas merupakan salah satu alat likuid bagi perusahaan yang setiap saat digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Untuk itu diperlukan adanya

perencanaan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan.

Munawir (2004:241) mengatakan tentang pengertian anggaran kas, yaitu "Anggaran kas adalah gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi keuangan yang menyebabkan perubahan-perubahan pada posisi kas atau menunjukkan aliran kas (*cash flow*) perusahaan tersebut". Anggaran kas merupakan rencana kegiatan perusahaan yang meliputi berbagai kegiatan operasional dan mempengaruhi satu sama lain guna untuk memperoleh laba seoptimal mungkin (Darsono dan Ari Purwanti, 2008).

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa anggaran kas selain menunjukkan jumlah kas perusahaan pada suatu saat tertentu juga menunjukkan perubahannya (mutasinya), baik berupa tambahan penerimaan kas baru, maupun pengurangan kas sebagai akibat adanya pembayaran-pembayaran oleh perusahaan.

Nafarin (2008:309) mengemukakan "Penyusunan anggaran kas adalah cara yang efektif untuk merencanakan dan mengendalikan *cash flow*, taksiran kebutuhan kas, dan penggunaan kelebihan kas secara efektif". Tujuan utama penyusunan anggaran kas adalah merencanakan posisi likuiditas perusahaan sebagai dasar penentuan pinjaman atau investasi. Anggaran kas menunjukkan kebutuhan kas dalam jangka pendek yang merupakan bagian dari *financial planning* perusahaan. Periode anggaran kas umumnya disusun untuk jangka waktu satu tahun, yang dibagi dalam interval setiap bulanan, kwartalan dan enam bulanan. Pada dasarnya anggaran kas dapat dibedakan dalam dua bagian, yaitu estimasi penerimaan kas dan estimasi pengeluaran kas.

Riyanto (2001:97), tahap-tahap dalam penyusunan anggaran kas yaitu (1) menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan, transaksi-transaksi disini merupakan operasi (*operation transaction*) pada tahun ini dapat diketahui adanya defisit/surplus karena rencana operasi

perusahaan, (2) menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber-sumber dana lainnya yang operasi perusahaan juga disusun estimasi pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu pembayaran kembali, transaksi-transaksi di sini merupakan transaksi finansial (*financial transactions*), (3) menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial, dan anggaran kas yang final merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas secara keseluruhan

Munandar (2007:312) menjelaskan bahwa "Peranan anggaran kas adalah untuk menjaga tingkat likuiditas dan rentabilitas". Dengan adanya anggaran kas, pimpinan perusahaan dapat mengetahui apabila perusahaan akan memperoleh kelebihan kas dan mengalami kekurangan kas. Dengan adanya anggaran kas ini segala aktivitas perusahaan dapat terkontrol.

Menurut Alwi (1997:29), Sehubungan dengan pentingnya anggaran kas ini, anggaran kas mempunyai arti penting bagi manajemen karena anggaran kas dapat memberikan informasi yang berguna bagi pola penerimaan dan pengeluaran kas setiap periode operasi, sehingga dapat diketahui kapan posisi kas berada diatas atau dibawah jumlah kas yang ditetapkan sebagai standar (*safety cash balance*).

Likuiditas perusahaan berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya saat ditagih. Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan apakah perusahaan setiap saat dapat memenuhi perubahan yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji, dan sebagainya (Riyanto, 2001:26).

Syamsuddin (2000:38), menyatakan bahwa "Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dan menggunakan aktiva lancar yang tersedia". Likuiditas tidak hanya

berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk merubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Adapun jenis likuiditas menurut Bambang Riyanto (1995:85) adalah (1) Likuiditas internal yaitu merupakan kewajiban perusahaan yang segera harus dipenuhi untuk kelancaran perusahaan dan menjaga kuantitas. (2) Likuiditas eksternal yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada pihak luar perusahaan.

Abas Kartadinata (1990:6) cara untuk mempertahankan likuiditas adalah yang pertama harus ditetapkan jangka waktu pemakaian dana perusahaan atau berapa lama dana tersebut diperlukan dalam perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat ditetapkan berapa lama dana tersebut harus dipinjamkan atau disediakan. Artinya, jangka waktu tersedianya dana bagi perusahaan tidak boleh lebih pendek dari waktu pemakaian dana tersebut dalam perusahaan. Jadi kebutuhan modal jangka pendek dibiayai dengan pinjaman sedangkan kebutuhan modal jangka pendek dibiayai dengan modal jangka panjang, sedangkan kebutuhan modal permanen seperti penanaman dalam aktiva tetap sebaiknya dengan modal sendiri.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Dengan adanya bermacam-macam dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan jika perhitungan rentabilitas perusahaan berbeda-beda.

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi

penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin perusahaan rendabel (Munawir, 2004).

Menurut Syamsuddin (2000:73), "rentabilitas perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu (1) Rentabilitas Ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dengan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dengan persentase. Maka dari itu pengertian rentabilitas ekonomi sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. (2) Rentabilitas Modal Sendiri merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Laba yang diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*.

Pada umumnya perusahaan lebih mengarahkan usahanya untuk mendapatkan titik rentabilitas yang maksimal. Usaha untuk mempertinggi rentabilitas yaitu dengan mempertinggi *profit margin*. Riyanto (1997:11), dua alternatif usaha untuk meningkatkan rentabilitas adalah (1) Memperbesar *profit margin*, dengan cara menaikkan penjualan relatif lebih besar daripada kenaikan biaya operasional dan menurunkan biaya operasional relatif lebih mudah dari pada berkurangnya penjualan. (2) Mempertinggi omset operasi aset, dengan cara menambah modal usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tabahan penjualan yang sebesar-besarnya dan mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operasi aset sebesar-besarnya.

Dengan penyusunan anggaran kas diharapkan terjadi keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran dan kondisi keuangan dapat diatur sehingga jika ada defisit dapat langsung dicarikan dana untuk

menutupi kekurangan, dan bila terjadi surplus kas bisa diinvestasikan untuk yang lain sehingga penggunaan modal bisa lebih efisien, dengan demikian diharapkan tingkat rentabilitasnya lebih optimal.

Likuiditas dan rentabilitas di dalam pembelanjaan perusahaan merupakan unsur analisis pembelanjaan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga antara likuiditas dan rentabilitas mempunyai hubungan yang sangat erat sekali. Tanpa adanya likuiditas yang layak dan manajemen yang baik terhadap komponen aktiva lancar, sangat tidak mungkin perusahaan akan mendapatkan keuntungan maupun rentabilitas sesuai dengan yang diharapkan (Bambang Riyanto, 1995).

Riyanto (2001) mengemukakan bahwa "Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaannya". Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesukaran likuiditas. Suartana (2009) menyatakan "Likuiditas yang tinggi akan mengakibatkan banyak dana yang menganggur sehingga akan menyebabkan penurunan tingkat keuntungan yang diperoleh". Semakin besar tingkat likuiditas maka tingkat rentabilitas akan menurun, karena semakin banyak investasi yang ditanamkan pada aset lancar maka akan mengakibatkan tingkat pengembalian yang sangat rendah (Horne dan Wachowicz, 2012).

Dengan penyusunan anggaran kas diharapkan terjadi keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran dan kondisi keuangan dapat diatur sehingga jika ada defisit dapat langsung dicarikan dana untuk menutupi kekurangan, dan bila terjadi surplus kas bisa diinvestasikan untuk yang lain sehingga penggunaan modal bisa lebih efisien, dengan demikian diharapkan tingkat rentabilitasnya lebih optimal. Anggaran kas merupakan rencana kegiatan perusahaan yang meliputi berbagai kegiatan operasional dan mempengaruhi satu sama lain guna untuk memperoleh laba seoptimal mungkin (Darsono dan Ari Purwanti, 2008). Penelitian terdahulu

(1) Triyogi (2005) hasil penelitiannya bahwa setelah disusun anggaran kas

dan proyeksi laporan keuangan tahun 2004 maka tingkat likuiditas perusahaan sudah cukup baik dan dapat terjaga, tingkat rentabilitas mengalami kenaikan dan tingkat aktivitas masih kurang efisien.

- (2) Rahadi (2003) hasil penelitiannya menyatakan bahwa penyusunan budget kas dan efisiensi biaya dapat meningkatkan rentabilitas modal sendiri dari 11,4% menjadi 20% atau mengalami kenaikan sebesar 8,8% antara tahun 2002 dengan proyeksi laporan keuangan tahun 2003.

### Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan analisis rasio. Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi CV

Frendly selama empat periode yaitu tahun 2009-2012 dan objek dalam penelitian ini adalah penyusunan anggaran kas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi tahun 2009-2012 kemudian dikumpulkan dengan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan analisis rasio.

### Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif mengenai anggaran kas dan prediksi rasio likuiditas dan rentabilitas tahun 2013 dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Anggaran kas dan prediksi rasio likuiditas dan rentabilitas tahun 2013

Anggaran kas 2013		Prediksi	
		Likuiditas 2013	Rentabilitas 2013
Penerimaan kas	Rp1.678.773.137,00	Likuid	Rendabel
Pengeluaran kas	Rp 1.504.123.550,00		

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa anggaran kas CV Frendly tahun 2013 yaitu penerimaan kas Rp1.678.773.137,00 dan pengeluaran kas Rp 1.504.123.550,00 dari anggaran tersebut dapat diprediksi tingkat likuiditas dan rentabilitas tahun 2013 yaitu likuiditas dalam kategori likuid dan rentabilitas dalam kategori rendabel. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya penyusunan anggaran kas rasio likuiditas dan rasio rentabilitas mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke tahun 2013. Tingkat *current ratio* meningkat sebesar 0,4% dari 145,78% menjadi 146,18%, *quick ratio* sebesar 11,13% dari 88,94% menjadi 100,07% dan *cash ratio* meningkat sebesar 12,43% dari 44,61% menjadi 57,04. Sedangkan tingkat rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6,81% dari tahun 2012 ke tahun 2013 dan rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan sebesar 1,5% dari 44,05% menjadi 42,55% walaupun demikian tingkat rentabilitas masih dalam kategori rendabel karena tingkat

rentabilitas rata-rata diatas 10% yang berarti bahwa CV Frendly sudah mampu menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui anggaran kas CV Frendly tahun 2013 yaitu, anggaran penerimaan kas sebesar Rp1.678.773.137,00 dan anggaran pengeluaran kas sebesar Rp 1.504.123.550,00 sehingga dengan adanya penyusunan anggaran kas rasio likuiditas dan rentabilitas CV Frendly mengalami peningkatan. Rasio likuiditas mengalami peningkatan yaitu *current ratio* meningkat 0,4%, *quick ratio* 11,13%, dan *cash ratio* 12,43%, sedangkan untuk rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan 6,81% dan rentabilitas modal sendiri menurun 1,5%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahadi yang menyatakan penyusunan budget kas dan efisiensi biaya dapat meningkatkan rentabilitas modal sendiri dari 11,4%

menjadi 20% atau mengalami kenaikan sebesar 8,8% antara tahun 2002 dengan proyeksi laporan keuangan tahun 2003. dan sesuai dengan teori yang dikemukakan Darsono dan Ari Purwanti (2008) "Anggaran kas merupakan rencana kegiatan perusahaan yang meliputi berbagai kegiatan operasional dan mempengaruhi satu sama lain guna untuk memperoleh laba seoptimal mungkin".

### Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Anggaran kas CV Friendly tahun 2013 yaitu, anggaran penerimaan kas sebesar Rp1.678.773.137,00 dan anggaran pengeluaran kas sebesar Rp1.504.123.550,00.
- (2) Dengan adanya penyusunan anggaran kas tahun 2013 rasio likuiditas CV Friendly dalam kategori likuid dan mengalami peningkatan, yaitu dari 145,78% menjadi 146,18% untuk *current ratio*, *quick ratio* meningkat dari 88,94% menjadi 100,07%, dan *cash ratio* meningkat sebesar 12,43% dari 44,61% menjadi 57,04%. Rasio rentabilitas mengalami peningkatan yaitu rentabilitas ekonomi meningkat sebesar 6,81% dari tahun 2012 ke tahun 2013 namun rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan sebesar 1,5% dari 44,05% menjadi 42,55%. Walaupun demikian secara keseluruhan rasio rentabilitas CV Friendly dalam kategori rendabel karena perusahaan sudah mampu menggunakan modalnya secara efisien untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan simpulan di atas dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

- (1) Perusahaan perlu mengadakan perencanaan terhadap pengelolaan modal kerja terutama pada kas. Hal ini perlu dilakukan supaya tidak terjadi defisit kas pada tahun yang akan datang, diharapkan perusahaan mampu menggunakan kelebihan dananya untuk proses produksi secara produktif dan efisien dengan membuat anggaran kas periode berikutnya.

- (2) Perusahaan perlu melakukan investasi pada aktiva lancar, sehingga tingkat likuiditas perusahaan lebih terjaga, selain itu perusahaan harus memperhatikan jumlah kas yang ada di perusahaan agar tidak terlalu surplus kas dan banyak dana yang menganggur tetapi investasi pada aktiva lancarnya masih kurang.

### Daftar Rujukan

- Alwi, Syafaruddin. 1997. *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti. 2008. *Akuntansi manajemen*. Edisi ke-2. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Horne dan Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Harapap, Sofyan Safri. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Horne dan Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartadinata, Abas. 1990. *Pembelanjaan (Pengantar Manajemen Keuangan)*. Cetakan ke-3. Jakarta: PT. Rienka Cipta.
- Munandar. 2007. *Budgeting*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- M. Nafarin, 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ke-3. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Riyanto. 1997. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ke-2. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, cetakan ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Rahadi. 2003. *Penyusunan Budget Kas Guna Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Rentabilitas (studi Kasus pada KPRI "Serba Usaha") Universitas Brawijaya Malang*.

- Rina Triyogi. 2005. *Penggunaan Anggaran Kas sebagai Sarana Untuk Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Rentabilitas Perusahaan ( Studi Kasus Pada PT Pesona Remaja Malang)*.
- Suartana, Wayan. 2009. *Arsitektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Denpasar: Udayana University Press.
- Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep, Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengawasan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.